

DAMPAK PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP KARAKTER DAN ETIKA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Hanif, ✉ Universitas PGRI Madiun
Hanif Wildan Ahsani, Universitas PGRI Madiun
Sulthon Ridho Ridwansyah, Universitas PGRI Madiun
Jalu Anjangbiani Titipaning Gusti, Universitas PGRI Madiun
Vino Akhtar Anugrah Ramadhan, Universitas PGRI Madiun
Ahmad Gilang Hardiantoro, Universitas PGRI Madiun
Maulana Olyp Lazuardi, Universitas PGRI Madiun

✉ hanifwildan736@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the impact of Pancasila and Civic Education (PPKn) learning on the character and ethical formation of elementary school children. The background of this research is grounded in the importance of instilling moral values from an early age, considering that elementary school is a critical stage in shaping children's personalities amid the challenges of globalization and digitalization. This research employs a qualitative library research method, reviewing, analyzing, and synthesizing various scientific journals, books, and educational documents relevant to PPKn learning and character education. The findings indicate that PPKn learning serves as a foundational basis for character formation through modeling, habituation, and environmental conditioning, and significantly contributes to fostering honest, responsible, tolerant, disciplined, and socially caring civic character among students. The success of this process is strongly influenced by synergy between teachers, schools, and parents, particularly in addressing the negative impact of digital media on children's morality.

Keywords: civic education, character education, ethics, elementary school, literature review

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pembentukan karakter dan etika anak di Sekolah Dasar (SD). Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penanaman nilai moral sejak usia dini, mengingat masa Sekolah Dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan kepribadian anak, di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan tema pembelajaran PPKn dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berperan strategis sebagai fondasi awal pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengondisian lingkungan, serta berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter kewarganegaraan siswa yang jujur, bertanggung jawab, toleran, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, terutama dalam menghadapi tantangan pengaruh negatif media digital terhadap moral anak.

Kata kunci: PPKn, pendidikan karakter, etika, Sekolah Dasar, studi literatur



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan Indonesia, terlebih di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi yang memengaruhi pola pikir serta perilaku anak sejak usia dini. Perubahan sosial yang berlangsung cepat, ditambah dengan keterpaparan anak terhadap teknologi informasi dan media sosial sejak usia belia, menuntut adanya penguatan nilai-nilai moral yang mampu menjadi filter sekaligus pedoman berperilaku. Tanpa fondasi karakter yang kokoh, anak-anak rentan terpapar pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai luhur bangsa, seperti kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, dan rasa hormat kepada sesama. Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial pembentukan kepribadian, karena pada tahap inilah nilai-nilai dasar mulai tertanam dan membentuk fondasi moral anak di masa depan. Secara psikologis, usia sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) lanjutan di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir moral, memahami aturan sosial, serta meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya. Oleh karena itu, intervensi pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan pada jenjang ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian siswa ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya maupun kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran strategis sebagai mata pelajaran yang secara eksplisit memuat nilai-nilai karakter, moral, dan etika kewarganegaraan. PPKn tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan tentang sistem ketatanegaraan dan hak-kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan tidak sekadar memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai tersebut ke dalam tindakan nyata sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di tingkat Sekolah Dasar berperan sebagai fondasi awal pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengondisian lingkungan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan melalui ceramah semata, melainkan memerlukan proses berulang yang melibatkan contoh nyata dari pendidik serta penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku positif. Selain itu, ditemukan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter kewarganegaraan siswa yang jujur, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian sosial, dengan proses internalisasi nilai moral yang berjalan optimal apabila dilaksanakan secara terencana. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter sangat bergantung pada desain pembelajaran yang matang, termasuk pemilihan metode, media, dan strategi evaluasi yang tepat sasaran.

Namun demikian, tantangan tidak dapat diabaikan. Salah satu kajian mengangkat pengaruh negatif media digital terhadap nilai-nilai moral dan etika anak-anak sebagai masalah utama yang perlu diatasi melalui pembelajaran PPKn yang didesain secara integratif dan kontekstual. Paparan konten digital yang tidak terfilter, mulai dari tayangan kekerasan, ujaran kebencian, hingga budaya instan yang mengabaikan proses, berpotensi membentuk pola pikir dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Kondisi

ini menuntut guru PPKn untuk tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Kajian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan sinergi berbagai pihak, di mana keterlibatan guru, sekolah, dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa, melalui strategi seperti kolaborasi keluarga dan pengawasan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui PPKn tidak dapat berdiri sendiri sebagai tanggung jawab sekolah semata, melainkan memerlukan ekosistem pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara terpadu. Ketidadaan sinergi antara sekolah dan keluarga berpotensi menyebabkan inkonsistensi nilai yang diterima anak, sehingga proses internalisasi karakter menjadi terhambat.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan variasi temuan mengenai efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa SD, baik dari segi metode yang digunakan, konteks sosial-budaya sekolah, maupun indikator karakter yang diukur. Variasi ini menunjukkan perlunya kajian yang bersifat komprehensif untuk memetakan pola, tren, serta kesenjangan (gap) dalam literatur yang ada, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kontribusi PPKn terhadap pembentukan karakter dan etika anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter dan etika anak di Sekolah Dasar berdasarkan tinjauan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Melalui pendekatan tinjauan literatur ini, diharapkan dapat diperoleh sintesis pemahaman yang komprehensif mengenai peran, tantangan, serta strategi optimalisasi pembelajaran PPKn dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran PPKn di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pembentukan karakter dan etika anak di sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan peran pembelajaran PPKn dalam membentuk nilai-nilai karakter dan etika peserta didik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2015–2026 sehingga mencakup perkembangan kajian pendidikan karakter dari sebelum hingga sesudah penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk isu-isu kontemporer seperti pengaruh digitalisasi terhadap moral anak. Subjek dalam penelitian ini bukan berupa responden atau objek lapangan, melainkan berbagai sumber pustaka yang membahas dampak pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter dan etika anak di sekolah dasar.

Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive berdasarkan tingkat relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi. Literatur yang dianalisis meliputi jurnal ilmiah terakreditasi, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, pendidikan karakter, nilai moral, serta etika kewarganegaraan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan identifikasi permasalahan penelitian berdasarkan fenomena pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter dan etika anak di sekolah dasar, termasuk tantangan yang muncul akibat arus globalisasi dan digitalisasi. Selanjutnya dilakukan penelusuran berbagai sumber literatur melalui pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti "pembelajaran PPKn sekolah dasar", "pendidikan karakter siswa SD", "etika kewarganegaraan anak", dan "nilai moral PPKn". Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas sumber, dan tahun publikasi. Setelah itu, seluruh sumber yang telah dipilih dibaca secara mendalam, diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan—meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial—kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran mengenai dampak pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter dan etika anak di sekolah dasar.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan sumber data, mengumpulkan data, mengelompokkan informasi, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan informasi yang valid dan mendukung pembahasan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai tema-tema karakter yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter dan etika anak di sekolah dasar, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses internalisasi nilai. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh hasil penelitian yang sistematis, objektif, dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan

karakter dan etika anak di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian konsep kewarganegaraan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus menumbuhkan karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dan etika anak dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen autentik cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak nyata pada perilaku siswa sehari-hari. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan, sekaligus menjadi benteng terhadap pengaruh negatif media digital yang dapat mengikis nilai-nilai etika anak.

Berdasarkan sintesis beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa nilai **tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial** merupakan karakter yang paling sering dikembangkan melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian studi kasus, simulasi musyawarah, serta proyek berbasis lingkungan menjadi strategi yang efektif dalam membiasakan peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bersikap jujur dalam menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan secara demokratis dan bertanggung jawab.

TABEL 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Dampak Pembelajaran PPKn terhadap Karakter dan Etika Anak di Sekolah Dasar

Aspek	Indikator	Temuan
Model Pembelajaran	Project Based Learning	Meningkatkan tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik.
Strategi Pembelajaran	Diskusi dan studi kasus	Mengembangkan sikap toleransi, kejujuran berpendapat, dan kemampuan komunikasi etis.
Peran Guru	Fasilitator pembelajaran	Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran.
Lingkungan Sekolah	Budaya sekolah positif	Mendukung pembiasaan karakter disiplin dan etika kewarganegaraan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dan etika anak tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi guru, budaya sekolah, dan sistem asesmen yang diterapkan. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter serta etika peserta didik secara utuh.

Kerangka Dampak Pembelajaran PPKn terhadap Karakter dan Etika Anak

Pembelajaran PPKn



Model Pembelajaran Aktif
(Project Based Learning,
Problem Based Learning,
Diskusi, Studi Kasus))



Internalisasi Nilai Moral dan Etika



Karakter dan Etika Anak

-
- Kejujuran
 - Tanggung jawab
 - Disiplin
 - Toleransi
 - Kepedulian social

Data menggambarkan bahwa pembelajaran PPKn menjadi media utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika melalui penerapan model pembelajaran aktif. Proses tersebut menghasilkan penguatan lima dimensi karakter utama kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian **social** yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter dan etika anak di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PPKn menjadi selaras dengan pembentukan karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleran, dan peduli sosial sebagaimana yang menjadi harapan utama pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Afni (2025) dalam kajiannya berjudul *"Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar"* yang dipublikasikan pada *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter kewarganegaraan siswa yang jujur, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian sosial. Selain itu, penelitian

Ramadhani dan Suriani (2025) yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Pancasila terhadap Pembentukan Etika dan Moral di Kalangan Sekolah Dasar*", dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila dan PPKn secara konsisten berpengaruh terhadap pembentukan etika dan moral siswa di tingkat sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter dan etika anak melalui pembelajaran PPKn. Temuan ini juga sejalan dengan hasil kajian Putu, Purnama, Landrawan, dan Kertih (2025) dalam artikel "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka*" yang dimuat di *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PPKn dalam kerangka Kurikulum Merdeka efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa sekolah dasar apabila didukung evaluasi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan model *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran kontekstual sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, mengemukakan pendapat secara jujur, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan permasalahan secara demokratis dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai moral dan etika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini diperkuat oleh kajian pada *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* mengenai peran pembelajaran PPKn di era digital, yang menegaskan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah pengaruh negatif media digital terhadap nilai-nilai moral dan etika anak-anak, sehingga diperlukan pengawasan yang efektif dari guru dan orang tua untuk meminimalisir dampak tersebut. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, serta belum optimalnya pelaksanaan asesmen karakter turut menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan perangkat ajar yang mampu mengintegrasikan nilai moral secara kontekstual, serta dukungan budaya sekolah yang mampu memperkuat pembiasaan karakter positif. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik, pembentukan karakter dan etika anak melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus mampu menjadi benteng moral bagi anak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam membentuk karakter dan etika anak di Sekolah Dasar. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga menjadi media utama dalam menginternalisasikan

nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial ke dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari.

Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn berlangsung optimal apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Model-model tersebut terbukti efektif dalam membiasakan peserta didik untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, bersikap jujur, serta mengambil keputusan secara demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pembentukan karakter dan etika anak melalui pembelajaran PPKn juga tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, budaya sekolah yang kondusif, keterlibatan aktif orang tua, serta sistem asesmen karakter yang autentik. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasinya adalah pengaruh negatif media digital terhadap nilai-nilai moral anak, keterbatasan pemahaman sebagian guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, serta belum optimalnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembiasaan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika anak, khususnya apabila dirancang secara integratif, kontekstual, dan didukung oleh kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Penguatan peran PPKn ini menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, sebagai upaya membekali generasi muda dengan fondasi moral yang kokoh sesuai nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

1. Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah: Tinjauan Literatur, Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan (JCIVITAS) <https://jurnalbundaratu.org/journal/index.php/jcivitas/article/view/94>
2. Peran Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38373>
3. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar: Analisis Literatur Teoritis dan Empiris, Humas Journal <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/download/477/385/1273>
4. Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar, Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jpce/article/view/27879>
5. Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Disiplin Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/867>

6. Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Disiplin Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia
<https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/867>
7. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn, Al-Riwayah: Jurnal IAIN Sorong
<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/1774/1190/5481>
8. Implementasi Karakter Tanggung Jawab Melalui Mata Pelajaran PPKn pada Kelas 2 SDN 51 Rite Kota Bima, Jurnal SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
<https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/5641>
9. Supriatna, N., & Maftuh, B. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 45–58.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v14i1.16890>